



BAB 1
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Berawal dari dilema yang peneliti alami terkait hadits-hadits pemenuhan kebutuhan biologis suami dengan praktiknya di kehidupan nyata. Peneliti merasa hadits-hadits tersebut sulit di aplikasikan 100%, terutama bagi kalangan ibu rumah tangga yang sekaligus sebagai wanita karier. Pasalnya, harus pandai-pandai membagi waktu untuk suami, anak, pekerjaan rumah dan karier, agar sama-sama terlaksana dan tak ada yang terbengkalai. Suatu hal yang sangat melelahkan jika semua itu harus dijalani tanpa ada pembantu, dan pengertian dari suami untuk meringankan beban istri pada tiap harinya. Dengan segudang kesibukan dan lelah pada akhirnya, tak jarang para istri sekaligus ibu dan wanita karir menolak ajakan suami untuk berhubungan seks. Meskipun terkadang suami memaklumi, tapi rasa bersalah dan was-was tentu ada saat menolak ajakan tersebut. Dari sini peneliti beritkikad melakukan penelitian terhadap hadits pemenuhan kebutuhan biologis suami yang ada dalam kitab *Qurrat al-'uyun*.

Kitab *Qurrat al-'Uyun* adalah sebuah kitab klasik yang disusun **Syeikh Muhammad al-Tihami Ibnu al-Madani al-Kanun**¹ yang merupakan *syarah* (uraian penjelasan) dari *Nadham* (Syair) karya Syaikh Qasim bin Ahmad bin Musa bin Yamun. Kitab ini menjadi bacaan dan dikaji berulang-ulang hampir diseluruh pesantren di Indonesia. Di samping mengajari pasangan suami istri bergaul hingga pergaulan yang paling intim, kitab ini juga memuat petunjuk-petunjuk tentang hari-hari baik untuk melaksanakan perkawinan (hal-hal baik lainnya). Dengan kata lain, bila ingin tahu bagaimanakah etika hubungan antara suami istri dan seputar pernikahan, maka kitab ini patut dibaca.

Kitab ini merupakan salah satu wujud kekayaan khazanah keilmuan Islam yang menjelaskan tentang hakikat kehidupan seksual sebagai manifestasi rasa kasih sayang antara suami istri dalam kehidupan rumah tangga, yang bukan hanya karena kebutuhan, melainkan juga atas dasar kerelaan dan gairah yang wajar.²

Kitab ini diawali dengan sebuah pengakuan kerendahan hati dari penulisnya, dilanjutkan dengan bacaan *hamdalah* dan *shalawat* atas Rasul.

Kemudian menyebutkan hadits Nabi;

تناكحوا تناسلوا فإني مكائر بكم الأمم

Artinya: “Menikahlan kalian dan beranak cuculah. Karena sesungguhnya kalian akan ku jadikan kebanggaan diantara sekian banyak umat”.³

¹Peneliti tidak menemukan biografinya secara lengkap, hanya saja disebutkan nama lengkapnya adalah Syeikh Muhammad al-Tihami Ibnu al-Madani al-Kanun, dan *laqobnya* adalah Al-Tihami. Lihat *muqaddimah* kitab *Qurrat al-'Uyun*.

²Al-Tihami, “*Qurrat al-'Uyun*”, diterjemahkan Ama Khalili dan Anang Zamroni. (Surabaya: Ampel Mulia, 2004).

³Al-Tihami, “*Qurrat al-'Uyun*”, mukadimah, (Kediri: Huquq al-Thab' Mahfudhah, tt.)

Berikutnya Syeikh al-Tihami menuliskan keutamaan menikah khususnya bagi orang mukmin agar tidak tergelincir pada lembah dosa dan jurang kehinaan, serta agar memperoleh anugerah juga rahmat dan terbentengi dari godaan setan yang terkutuk.

Beliau melanjutkannya dengan menyebutkan beberapa hadist dan nasehat dalam membina Rumah Tangga serta etika hubungan suami istri. Dalam pembahasannya adalah sebagai berikut; *pertama*, tentang nikah dan hukumnya. Dalam hal ini mencakup tentang hukum nikah, rukun nikah, dan tipe wanita yang ideal untuk dinikahi. *Kedua*, keutamaan dan anjuran untuk menikah. *Ketiga*, beberapa manfaat dan bahaya nikah. Dalam pembahasannya diulas juga tentang keutamaan memberi nafkah kepada keluarga, ancaman bagi istri yang tidak taat pada suami, dan tips memilih istri. *Keempat*, memasuki jenjang pernikahan. Di dalamnya dibahas juga tentang saat yang tepat untuk berbulan madu dan seputar walimah (perayaan pernikahan). *Kelima*, pasal: memasuki bulan madu. *Keenam*, pasal: tentang tata krama melakukan hubungan intim. *Ketujuh*, pasal: etika dan cara-cara yang nikmat dalam melakukan hubungan intim. *Kedelapan*, pasal: makanan yang sebaiknya di jauhi oleh istri, dan juga dibahas tentang waktu yang tepat untuk berhubungan intim serta waktu yang harus dihindari untuk berhubungan intim. *Kesembilan*, pasal: tempat untuk berhubungan intim. Dibahas juga di dalamnya tentang posisi dalam berhubungan intim, hukum onani dan *azl*, hukum memegang dan melihat kemaluan, larangan berhubungan intim dengan membayangkan wanita lain, hal-hal yang harus diperhatikan oleh orang yang junub, hal-hal yang harus diperhatikan saat hendak mengulangi hubungan intim, larangan menyebarkan rahasia suami istri, talak, batas ketaatan antara suami istri,

kewajiban suami atas pendidikan istri, etika pergaulan suami istri, kewajiban orang tua atas pendidikan anak. *Kesepuluh*, tata krama tidur. *Terakhir*, penutup.

Adapun hadits-hadits yang terdapat di dalam kitab ini berdasarkan peninjauan manual peneliti, keseluruhan berjumlah 163 hadits dengan klasifikasi sebagai berikut:

- a. Keutamaan *alhamdulillah* dan membaca basmalah serta keutamaan *ahlul bait* 15 hadits,
- b. keutamaan dan anjuran untuk menikah 22 hadits,
- c. wanita yang ideal untuk dinikahi 15 hadits,
- d. keutamaan menafkahi keluarga 16 hadits,
- e. ancaman bagi istri bila tidak taat pada suami 20 hadits,
- f. kewajiban istri memenuhi kebutuhan biologis suami 5 (lima) hadits⁴,
- g. kewajiban istri izin pada suami 3 (tiga) hadits,
- h. hari-hari yang dianjurkan dan dilarang untuk menikah didalamnya 2 (dua) hadits,
- i. tentang walimah 9 (sembilan) hadits,
- j. seputar wanita 5 (lima) hadits,
- k. etika berhubungan intim 17 hadits⁵,
- l. anjuran memakai *sirwal* (celana) 3 (tiga) hadits,
- m. makanan bagi pengantin 2 (dua) hadits,

⁴5 (lima) hadits tersebut peneliti klasifikasikan menjadi tiga; 2 tentang larangan menolak ajakan suami, 2 tentang kesetiaan istri di tempat tidur suaminya, dan 1 tentang bersegera mendatangi suami

⁵pada pembahasan ini pengarang kitab menyertakan pula doa-doa yang patut dibaca saat berhubungan intim

- n. waktu berhubungan intim 4 (empat) hadits,
- o. larangan memegang dan melihat kemaluan 6 (enam) hadits,
- p. etika tidur 6 (enam) hadits,
- q. tentang keluarga 3 (tiga) hadits,
- r. 7 (tujuh) hadits sebagai pelengkap⁶, dan
- s. 3 (tiga) hadits yang diulang dalam pembahasan yang berbeda⁷.

Syeikh at-Tihami (selaku pengarang kitab) meletakkan hadits-hadits tersebut secara acak dalam pembahasan yang berbeda dengan tema hadits itu sendiri. Seperti hadits tentang Larangan bagi Istri menolak ajakan suami berhubungan intim ini terdapat dalam kajian tentang "waktu berhubungan intim". Sepintas terkesan tidak relevan dengan pembahasan yang ada, namun nampaknya hal tersebut sengaja dibuat demikian oleh pengarang kitab untuk memperluas pembahasan dan untuk menguatkan argumentasinya dengan cara mengkait-kaitkan pembahasan dengan hadits-hadits Nabi.

Kitab ini boleh dibilang kecil dan tipis, hanya 63 halaman, namun sering kali dijadikan rujukan oleh beberapa *da'i* dan *muballigh* termasuk hadits-hadits yang ada di dalamnya untuk melegitimasi gagasan-gagasannya (dalam dakwahnya). Jika demikian, kita dapat menduga bahwa kitab ini sangat mempengaruhi sikap dan pandangan-pandangan masyarakat pembacanya. Padahal hadis-hadis tersebut belum diketahui jelas status dan kualitasnya. Kalau memang hadis itu *shahih* tentu tidak boleh ditolak, bahkan harus diamalkan sebagai dalil

⁶pengarang kitab mencantumkan hadits-hadits tersebut hanya untuk menjastifikasi dan menguatkan argumentasinya terhadap pembahasan tertentu.

⁷yaitu hadits tentang kriteria wanita yang dinikahi.

syara'.⁸ Namun bila hadis itu ternyata *dha'if*, tidak jelas asalnya atau bahkan *maudhu'* akan sangat disayangkan bila digunakan secara sembarangan. Terlebih bila hadis-hadis dengan kondisi seperti itu diterima oleh orang yang minim pengetahuan agama, atau dipahami secara keliru oleh sebagian orang, maka hal yang nampaknya sepele dan lumrah –penyebutan hadis tanpa penjelasan kualitasnya- menjadi fatal akibatnya.

Kitab *Qurrat Al-'Uyun* yang di dalamnya terdapat hadits tentang pemenuhan kebutuhan biologis suami, dipilih oleh penulis karena akhir-akhir ini, hadits tersebut banyak menuai kontroversi di kalangan masyarakat, terutama para pembela hak-hak perempuan. Bahwa hadis itu jika dipahami secara tekstual atau diinterpretasikan secara sepihak akan menimbulkan kesenjangan hak dan kewajiban. Perempuan akan menjadi pihak yang dimarginalkan, bahkan bisa jadi disakiti, baik secara fisik maupun psikis karena kewajiban yang ia tanggung begitu besar dan berat, dan sanksi hukum atas pelanggaran yang dilakukannya tidak terampunkan.⁹

Dengan demikian lantas bagaimana sesungguhnya validitas hadits pemenuhan kebutuhan biologis suami yang ada dalam kitab *Qurrat al-'uyun* tersebut?. Berangkat dari kondisi yang telah dipaparkan sebelumnya, maka studi kualitas hadis menjadi sangat urgen posisinya. Dengan *takhrij* hadis, seseorang akan sampai kepada sumber-sumber asli hadis yang pertama kali disusun oleh para ulama pengkodifikasi hadis, sehingga *sanad-sanadnya* menjadi jelas, baik

⁸Abu al-Fida' al-Hafidl Ibnu Katsir al-Dimasyqi, *Ikhtishar 'Ulum al-Hadis*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, tt), 32

⁹Husein Muhammad, *Fiqh Perempuan; Refleksi Kiai atas Wacana Agama dan Gender*, (Yogya, tp., 2002), 179-180

yang melalui satu jalur ataupun tidak, sehingga diketahui bahwa kualitas suatu hadis telah naik, karena adanya jalur lain yang lebih tinggi yang menguatkannya. Bila semuanya telah jelas, akan menjadi mudah bagi siapapun untuk melakukan penelitian *sanad* dalam rangka mengetahui status dan kualitasnya.¹⁰ . Di samping itu akan terungkap keragu-raguan dan kekeliruan pada *matan* hadis (seperti adanya salah cetak), atau peringkasan penulisan *matan* hadis. Dan dengan kajian implikasi hukum, suatu hadits dapat diketahui implikasi hukum yang muncul dari kandungan suatu hadits.

Seperti diketahui, kualitas sebuah hadis dapat ditinjau dari dua sisi, yakni sisi *sanad* (transmisi) atau *al-naqdu al-khariji*, dan sisi *matan* (teks, bunyi) atau *al-naqdu al-dakhili*.¹¹ Bahkan tiga dari lima kriteria diterimanya sebuah hadis berhubungan dengan *sanad*. Begitu urgennya kedudukan *sanad* sampai-sampai Abdullah ibn al-Mubarak mengatakan:

الإسناد من الدين ولولا الإسناد لقال من شاء ما شاء

“*Sanad hadis merupakan bagian dari agama. Sekiranya sanad hadis tidak ada, niscaya siapa saja akan bebas menyatakan apa yang dikehendakinya*”.¹²

Tinjauan terhadap *sanad* sendiri dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana sumber hadis tersebut dapat dipertanggungjawabkan keotentikannya, apakah dia benar-benar dari Nabi atau bukan. Sedang kritik *matan* hadits termasuk jarang dilakukan oleh *muhadditsin*. Namun, tidaklah bernilai *sanad*

¹⁰Nawir Yuslem, *Ulumul Hadis*, (Mutiara Sumber Widyta, 2001), 397, lihat juga Abu Muhammad Abdul Mahdi, *Metode Takhrij Hadis*, (Semarang, tp., 1994), 6

¹¹Ibid, hal. 342

¹²Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, (Beirut: Dar al-Fikri, t.t.), I / 11

hadits yang baik jika *matannya* tidak dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.¹³ Bila demikian adanya, penelitian hadis mutlak diperlukan untuk mencari kebenaran.

Atas dasar itulah peneliti tertarik melakukan kajian *takhrij* hadis, dengan harapan hadis-hadis tersebut (dalam tataran mikro) tidak menjadi hadis ‘kosongan’, tanpa sumber asli, tanpa *sanad* (perawi), dan tanpa penjelasan kualitas hadis. Dalam tataran makro hadis yang jelas kualitas perawi dan sumbernya serta jelas kualitas *matan*-nyalah yang layak diamalkan sejalan dengan implikasi hukum yang ada. Dan tema tentang “pemenuhan kebutuhan biologis suami” khususnya dalam kitab *Qurrat al-‘Uyun* menjadi menarik dan penting untuk dibahas karena masih jarang diteliti khususnya dikalangan di UIN MALIKI Malang.

Studi hadis ini penulis lakukan bukan berarti meragukan hadis Nabi atau bertujuan mendeskreditkan karya seorang ulama, namun tak lebih sebagai pengembangan wacana keilmuan, sehingga pada masa berikutnya siapapun yang berkepentingan dengan hadis-hadis tentang pemenuhan kebutuhan biologis suami tersebut bisa menjadikannya sebagai barometer untuk penelitian-penelitian baru.

¹³Bustami, dkk, *Metodologi Kritik Hadis*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 59-60

B. BATASAN MASALAH

Pertama, mengingat ragam hadis dalam kitab *Qurrat al-'Uyun* sangat bervariasi temanya, maka dalam penelitian ini hadis yang diteliti validitas dan implikasi hukumnya hanyalah hadits-hadits yang bertema “Pemenuhan Kebutuhan Biologis Suami”¹⁴ yang jumlahnya ada 5 (lima) hadits dengan pembahasan berbeda-beda (dua tentang kesetiaan istri di tempat tidur suaminya, satu tentang bersegera mendatangi suami, dan dua tentang larangan menolak ajakan suami). Sehingga fokus penelitian tertitik hanya pada lima hadits tersebut yang berbunyi sebagai berikut;

1. Kesetiaan istri di tempat tidur suami

قال عبد الله بن مسعود رضي الله عنه : سمعت النبي صلى الله عليه وسلم يقول : أيما امرأة خانته زوجها في بيتها أو فراشه إلا أدخل الله عليها في قبرها سبعين ألف حية و عقرب يلعسونها إلى يوم القيامة.¹⁵

Artinya: berkata Abdullah bin Mas'ud ra., aku mendengar nabi saw bersabda, “wanita manapun yang di rumahnya tidak jujur terhadap suaminya atau tidak setia di tempat tidur suaminya, maka Allah SWT pasti akan memasukkan kedalam kuburnya tujuh puluh ribu ekor ular dan kalajengking yang mengigitnya sampai pada hari kiamat.”

قال عمرو بن العاص رضي الله عنه : سمعت النبي صلى الله عليه وسلم يقول : أيما امرأة خانته زوجها في فراشه إلا أدخلها الله النار و يخرج من فمها القيح والدم والصدید.¹⁶

Artinya: berkata Amr bin al-'Ash ra., aku mendengar Nabi saw bersabda, “wanita manapun yang tidak setia ditempat tidur suaminya, maka Allah SWT pasti akan memasukkannya kedalam neraka, kemudian dari mulutnya keluar nanah, darah, dan nanah busuk.”

¹⁴ Yang dimaksud kebutuhan biologis di sini adalah kebutuhan seksual.

¹⁵ Tertulis demikian adanya dalam kitab *Qurrat al-'Uyun* karya Syeikh At-Tihami, pada bab *Fawâid* pembahasan tentang “ancaman bagi istri yang tidak taat pada suami”, hal: 16

¹⁶ Ibid, hal: 17

2. Bersegera mendatangi suami

قال عبد الله بن مسعود رضي الله عنه : سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: لعن الله المسوفات قيل وما المسوفات يا رسول الله؟ التي يدعوها زوجها إلى الفراش فتسوف له و تشتغل عنه حتى يغلبه النوم.¹⁷

Artinya: dari Abdullah bin Mas'ud ra. berkata, aku mendengar Rasulullah saw bersabda, "Allah SWT melaknat wanita yang mengulur-ulur waktu. Ditanya, siapakah wanita-wanita yang mengulur-ulur waktu itu ya Rasulullah? Nabi SAW menjawab: dia adalah wanita yang diajak suaminya tidur, kemudian ia menulur-ulur waktu untuk tidur bersamanya dan sibuk dengan urusan lain, hingga suaminya tertidur."

3. Larangan menolak ajakan suami

عن ابن عمر رضي الله عنه قال : سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول : جاءت الإمرأة إلى النبي صلى الله عليه وسلم فقالت يا رسول الله ما حق الزوج على المرأة ؟ قال أن لا تمنع نفسها ولو كانت على ظهر قتب.¹⁸

Artinya: dari Ibnu Umar ra. berkata, aku mendengar Rasulullah saw bersabda, "seorang wanita datang menghadap Rasulullah SAW seraya bertanya; Ya Rasulullah, apakah hak seorang suami atas istrinya?. Nabi SAW menjawab; istri tidak boleh menolak ajakan suaminya meskipun dia sedang berada di atas punggung unta."

إذا دعا الرجل زوجته إلى فراشه فأبت من ذلك لعنتها الملائكة حتى تصبح.¹⁹

Artinya: "ketika seorang suami mengajak istrinya ketempat tidurnya, kemudian dia menolak maka para Malaikat akan melaknatnya hingga waktu subuh tiba."

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Ibid, terdapat pada pembahasan "waktu yang harus dihindari untuk berhubungan intim", hal: 48.

¹⁹ Ibid.

Kelima hadits di atas tertulis dalam kitab *Qurrat al-'Uyun* tanpa penjelasan kualitas dan satu tanpa dilengkapi sanad secara lengkap.

Kedua, dalam penelitian kualitas matan hadits, peneliti hanya meninjau dengan pendekatan al-Qur'an, hadits-hadits shahih, dan pendekatan sejarah saja, yang kemudian dilanjutkan dengan penelitian implikasi hukumnya. Batasan masalah ini dibuat agar pembahasan dan penelitian menjadi fokus dan intens serta tidak melebar dan keluar dari inti penelitian.

C. RUMUSAN MASALAH

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dikaji, dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut;

1. Bagaimana validitas hadits tentang pemenuhan kebutuhan biologis suami dalam kitab *Qurrat al-'Uyûn*?
2. Bagaimana implikasi hukum dari hadits tentang pemenuhan kebutuhan biologis suami dalam kitab *Qurrat al'Uyûn*?

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah;

1. Untuk mengetahui validitas hadits tentang pemenuhan kebutuhan biologis suami dalam kitab *Qurrat al-'Uyûn*.
2. Untuk memahami implikasi hukum dari hadits tentang pemenuhan kebutuhan biologis suami dalam kitab *Qurrat al'Uyûn*.

E. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian ini meliputi dua aspek, yaitu aspek teoritis dan aspek praktis. *Pertama* aspek teoretis, dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah terhadap kajian-kajian validitas hadits khususnya

yang berkenaan dengan hadits tentang pemenuhan kebutuhan biologis suami, dan juga untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis dan para pembaca akan variasi metode *takhrij* dan proses pen-*takhrij*-an.

Kedua aspek praktis, diharapkan melalui penelitian ini ditemukan fakta validitas hadits tentang pemenuhan kebutuhan biologis suami, yang dapat dijadikan rujukan oleh pesantren-pesantren, yang secara implikatif untuk mengantisipasi tersebar luasnya hadits-hadits tersebut sebagai hujjah bila ternyata hadits-hadits tersebut tidak valid baik dari sisi *sanad* maupun dari sisi *matan*. Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan (studi komparatif) untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang semisal.



F. PENELITIAN TERDAHULU

Kitab *Qurrat al-'Uyun* memang jarang diteliti, dan takhrij hadis sepanjang pengamatan penulis, sudah banyak yang melakukannya, namun bukan pada hadits yang ada dalam kitab *Qurrat al-'Uyun* khususnya hadits tentang “larangan bagi istri menolak ajakan suami”. Berikut penelitian tersebut;

Karya tulis yang pertama berbentuk tesis yang diajukan oleh Ma'rifa Munjiyah, mahasiswi program pasca sarjana sebuah Universitas Islam di Malang jurusan Hukum Islam, tahun 2008. Karya tulis ilmiah tersebut berusaha men-*Takhrij* dan meneliti kualitas sanad hadis-hadis tentang Kewajiban Istri Terhadap Suami Dalam Kitab 'Uqud al-Lujaini. Tesis tersebut berjudul ***Takhrij Hadis-Hadis Tentang Kewajiban Istri Terhadap Suami Dalam Kitab 'Uqud al-Lujaini (Studi Kualitas Sanad Hadis)***. Dalam temuannya dijelaskan bahwa dari 39 hadits yang diteliti terdapat 17 hadits yang ditemukan sumbernya, yaitu 3 hadits berkualitas *shahih*, 7 hadits berkualitas *dha'if*, 2 hadits berkualitas *hasan lighairih* dan sisanya 5 hadits, walaupun diketahui sumbernya, tetapi tidak diketahui kualitasnya karena redaksi *matan* yang ada tidak disertai penyebutan *sanad*. Dengan demikian, 22 hadits tidak ditemukan sumbernya.

Karya tulis yang kedua berbentuk skripsi yang ditulis oleh Nor Salam, mahasiswa jurusan *al-Ahwal al-Syakhshiyah*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2010. Judul skripsi tersebut adalah **STUDI ATAS HADIS “LA NIKAHA ILLA BIWALIYYIN” (Analisis Ilmu Hadis)**. Di dalamnya dijelaskan bahwa hadits tersebut baik dari segi sanad maupun matan adalah termasuk hadits yang sahih dan dapat dijadikan hujjah. Sedang kaitannya

dengan kandungan dan makna, maka hadis tersebut menjelaskan tentang eksistensi kewalian dalam pernikahan. Kemudian penulis skripsi tersebut menyimpulkan bahwa kesahihan hadits tersebut tidak menyebabkan seorang wali dapat bertindak sewenang-sewenang melainkan hanya ditempatkan sebagai pemberi pertimbangan dan bukan untuk *menveto – ijbar* – keinginan orang yang ada di bawah perwaliannya. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu Nor Salam sama dengan yang digunakan oleh Peneliti, letak perbedaannya adalah fokus penelitian yang dapat dilihat pada latar belakang dan rumusan masalah.

Karya tulis ke tiga berbentuk skripsi, yang diajukan oleh Ambyah Krisbiantoro, mahasiswa S1 jurusan *al-Ahwal al-Syakhshiyah* sebuah perguruan tinggi Islam Negeri di Malang, lulus tahun 2007. Skripsi ini mengambil judul **“ANALISIS HADITS ABGHADH AL-HALAL ILA ALLAH AL-THALAQ”**. Karya tulis ilmiah tersebut berusaha mengkaji validitas hadits, kandungan makna serta implementasi hukumnya. Dalam temuannya, hadits “*Abghadh al-halal ila allah al-thalaq*” termasuk hadits *ahad* yang masyhur. Dalam kandungan makna hadits tersebut penulis menjelaskan bahwa sesuatu halal yang paling dibenci Allah adalah talak. Yang mana kebencian tersebut tidak sampai pada kedudukan haram (lebih tepatnya adalah makruh). Sedang lafadz *abghadh*, penulis menjelaskan bahwa, bukan talaknya yang di benci oleh Allah melainkan hal-hal yang melatar belakangi terjadinya talak itu sendiri.

Karya tulis ke empat berbentuk skripsi, yang diajukan oleh Bagus Eko Wardian, mahasiswa S1 jurusan *al-Ahwal al-Syakhshiyah* sebuah perguruan tinggi Islam Negeri di Malang, tahun 2003. Skripsi ini mengambil judul

‘KEDUDUKAN WANITA DALAM KELUARGA (STUDI TERHADAP KITAB ‘UQUD AL-LUJAIN)’. Karya tulis ilmiah tersebut berusaha menyoroti peran perempuan dalam rumah tangga. Perannya sebagai istri, perannya sebagai ibu dan tugasnya sebagai wanita muslimah yang harus selalu menjaga sikap, terutama bila ia berada di luar rumah. Dalam hal ini, penulis memberikan porsi besar berkaitan dengan tanggung jawab wanita sebagai istri. Yang membedakan dengan penelitian penulis adalah peran wanita yang lebih pada kewajiban pemenuhan biologisnya terhadap suami dan kegiatan takhrij hadisnya.

Selain empat tulisan di atas, sepengetahuan penulis, memang ada karya tulis lain dalam bentuk buku, tapi lebih bersifat alih bahasa, yakni menterjemah kitab *Qurrah al-‘Uyun* ke dalam bahasa Indonesia. Seperti yang ditulis oleh Ama al-Kholili dan Anang Zamroni, dengan judul **Merawat Cinta Kasih Menurut Syariat Islam (Terjemah Kitab Qurrat Al-‘Uyun)**.

Dari paparan di atas, maka peneliti mengemukakan banyak hal yang membedakan dengan penelitian yang akan diteliti dalam skripsi ini. Oleh karena itu, dengan beberapa perbedaan ini, maka penulis menganggap cukup untuk membuktikan orisinalitas skripsi ini.

G. METODE PENELITIAN

Metode memang memiliki peranan penting dalam mencapai suatu tujuan, termasuk juga suatu penelitian. Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya dan dibandingkan dengan standart ukuran yang telah ditentukan²⁰. Metode penelitian yang dimaksud

adalah cara-cara melaksanakan penelitian (yaitu meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporannya) berdasarkan data, fakta atau gejala-gejala secara ilmiah. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Menentukan jenis penelitian sebelum terjun ke lapangan adalah sangat signifikan, sebab jenis penelitian merupakan payung yang akan digunakan sebagai dasar utama pelaksanaan riset. Oleh karenanya penentuan jenis penelitian didasarkan pada pilihan yang tepat karena akan berimplikasi pada keseluruhan perjalanan riset.²¹

Dilihat dari sudut pembedangan atau bentuk penelitiannya, penelitian ini masuk dalam golongan jenis penelitian Normatif, yaitu mengkaji hadits untuk diketahui kitab sumbernya sekaligus kualitasnya baik sanad maupun matan, guna memperoleh pemahaman dan paradigma baru ilmu pengetahuan dan memperluas khazanah keilmuan.

Karena data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata-kata, dan bukan angka-angka, walaupun ada angka-angka sifatnya hanya sebagai penunjang maka Jenis penelitian dalam skripsi ini merupakan jenis penelitian kualitatif.²² Disamping itu, dikarenakan data-data yang dibutuhkan dalam

²⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 126-127.

²¹Saifullah, *Buku Panduan Metodologi Penelitian* (Hand Out, Fakultas Syari'ah UIN Malang, t.t.)

²²Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), 36

penelitian ini berupa sebaran-sebaran informasi yang tidak perlu dikuantifikasi.²³

Mengingat dalam penelitian ini dibutuhkan data-data tertulis untuk mengetahui status hadits yang sedang diteliti baik dari sisi kualitas sanad maupun matan, maka tentu saja data-data tersebut diperoleh dari buku-buku literatur yang berhubungan dengan hal tersebut. Dengan demikian jika dilihat dari tempatnya, penelitian ini tergolong pada penelitian kepustakaan (*library research*).²⁴

2. Pendekatan Penelitian

Pada dasarnya yang penulis teliti terhadap hadits tentang Pemenuhan Kebutuhan Biologis Suami yang terdapat dalam Kitab *Qurrat Al-'Uyun* ini meliputi tiga hal pokok yang menjadi fokus kajian, yaitu penelitian kitab sumber asli hadits dan kualitas sanad serta matannya.

Guna mengetahui sumber hadis yang dikaji sekaligus kualitasnya, penulis melakukan “pendekatan ilmu hadits”. Yang mana dalam pendekatan tersebut mencakup kritik *sanad*, *matan*, dan *ma'ani al-hadits*. Aspek historis digunakan sebagai perangkat analisis untuk melacak keotentikan sanad hadits yang sedang diteliti. Sedangkan aspek tekstual dipergunakan sebagai pisau analisis terhadap pemaknaan matan hadits secara tekstual.

Kemudian penulis juga menggunakan aspek kontekstual yang digunakan sebagai piranti telaah terhadap makan hadits dari sisi historisitas

²³Fakultas Syariah UIN Malang, *Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Malang: Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, t.t.), 11.

²⁴Jonathan Sarwono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 18

yang melingkupinya (*asbab wurud al-hadits*). Namun mengingat tidak semua hadits memiliki *asbab al-wurud* atau sebab turunnya yang berupa peristiwa secara khusus (*asbab al-wurud* mikro), maka dalam keadaan seperti ini perlu dikembangkan pada pemahaman terhadap *setting* historis yang bersifat umum (*asbab al-wurud* makro).

3. Bahan Penelitian

Sumber data sebagaimana yang definisikan oleh Suharsini Arikunto adalah subjek dari mana sebuah data bisa diperoleh²⁵. Burhan Bungin dalam bukunya mengklasifikasikan sumber data menjadi dua macam yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder²⁶.

Pelacakan data dimulai dari sumber hukum primer yaitu kitab *Qurrat al-'Uyûn* karangan syekh at-Tihami, *kutub al-tis'ah* (kitab-kitab induk hadits yang sembilan: *Shahih al-Bukhari*, *Shahih Muslim*, *Sunan al-Turmudzi*, *Sunan Abi Dawud*, *Sunan al-Nasa'i*, dan *Sunan Ibnu Majah*, *Muwattha'*, *Musnad Ahmad*, *Sunan al-Darimi*), dan kitab-kitab *Rijal al-Hadis* (biografi para perawi), seperti kitab *Tahdzib al-Tahdzib* (khusus biografi perawi hadits *kutub al-sittah*, karya Ibnu Hajar al-Asqalani), *al-Jarh wa al-Ta'dil* karya al-Razi. Namun juga tidak menutup kemungkinan penggunaan kitab biografi yang lain bila memang diperlukan, seperti *Tahdzib al-Kamal* (karya al-Mizzi ini lebih lengkap dan terperinci dari pada *Tahdzib al-Tahdzib*).

²⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal: 129

²⁶Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama. Sumber data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari sumber kedua yang merupakan pelengkap. Lihat, Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial; Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga Press, 2001), 129.

Adapun sumber hukum primer yang juga digunakan penulis untuk mengetahui kandungan hadits yaitu seperti kitab *fath al-bari bi syarhi shahih al-bukhari* karya Ibnu Hajar al-Atsqalani, dan *subul al-salam syarah bulugh al-maram* karya Muhammad bin Ismail al-Shan'any.

Dan sumber hukum primer kategori fiqih, yang peneliti gunakan diantaranya adalah kitab *Fath al-Qarib al-Mujib* karya Syeikh Ahmad bin al-Husain, *Fath al-Mu'in* karya Syeikh Zainuddin bin Abdul Aziz, dan kitab *Fiqh al-Islam*.

Sedang data sekunder adalah kitab-kitab hadis yang lain, dan karya-karya ilmiah semisal makalah, skripsi, buku-buku, dan sebagainya. Adapun sumber penunjang yang bersifat tersier adalah kamus-kamus kebahasaan maupun kamus hadits seperti kamus *al-Munawwir* karya A.W. al-Munawwir, dan *al-Mu;jam al-Mufahras li alfadh al-Hadits al-Nabawi* karya A.J. Wensick.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis melakukannya secara kualitatif, lebih tepatnya melalui “studi documenter”, yaitu penulis melakukan penelusuran keberadaan hadis-hadis tersebut melalui dokumen-dokumen baik dengan system manual (langsung dari kitab-kitab dan buku-buku serta karya ilmiah yang berhubungan dengan tema penelitian, sebagaimana sumber data primer dan sekunder serta tersier) maupun sistem digital (dengan mengaksesnya melalui program *hadits syarif* versi *Islamic*

Global Software keluaran tahun 1998, program Mause'ah Hadits Syarif Al-Kutub Al-Tis'ah keluaran 2008, dan Al-Maktabah Al-Shamilah).

5. Prosedur Penelitian Hadits

Dalam pengolahan dan analisa data, penulis menggunakan beberapa pendekatan; **Pertama**, pendekatan tema, penulis mencari hadis-hadis itu melalui tema yang sama pada kitab-kitab yang disusun menggunakan metode ini. Seperti kitab *al-Targhib wa al-Tarhib* (kitab *takhrij* hadis karya al-Mundziri, yang disusun berdasarkan tema), atau langsung merujuk pada *kutub al-tis'ah* (kitab-kitab induk hadis yang sembilan: *Shahih al-Bukhari*, *Shahih Muslim*, *Sunan al-Turmudzi*, *Sunan Abi Dawud*, *Sunan al-Nasa'i*, dan *Sunan Ibnu Majah*, *Muwattha'*, *Musnad Ahmad*, *Sunan al-Darimi* dengan terlebih dahulu melakukan penelusuran letak hadits sesuai petunjuk kamus *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfadh al-Hadits al-Nabawi* atau dari kitab-kitab hadis lain yang ditulis dengan pendekatan tematik.

Kedua, pendekatan lafal pertama *matan*, hadis yang tidak penulis temukan melalui metode pertama, penulis cari dengan metode ke dua. Hadis-hadis dengan metode ini dikodifikasi berdasarkan lafal pertamanya menurut urutan huruf hijaiyah. Di antara kitab hadis yang disusun dengan pendekatan ini adalah *Faidh al-Qadir* karya al-Munawi (*syarah* dari *al-Jami' al-Shaghir* karya al-Suyuthi).

Ketiga, hadis-hadis yang tidak dapat ditemukan melalui dua pendekatan ini, penulis cari sedapatnya melalui kitab hadis lain, seperti kitab hadis yang berisikan hadis-hadis *maudhu'*, karena bisa jadi hadis yang tidak

tercantum dalam kitab dengan dua pendekatan di atas atau tidak ditemukan dalam kitab-kitab hadis lain adalah *maudhu'*. Bila tetap tidak ditemukan, maka dengan segala keterbatasan penulis dan minimnya reverensi yang dimiliki, penulis akan memberikan note yang sebenarnya.

Keempat, penulis menerapkan sistem cross chek (penelitian silang) pada hadis-hadis yang telah ditakhrij. Maksudnya adalah, setelah penulis menelusuri hadis-hadis tersebut secara manual, penulis juga mencarinya melalui sistem digital. Kemudian penulis mencocokkan data manual (yang diperoleh dari kitab-kitab *takhrij*) dengan data digital. Selanjutnya penulis juga mencocokkannya langsung dengan kitab sumber asli. Hal ini penulis lakukan agar data yang diperoleh benar-benar akurat.

Kelima, bila hadis-hadis yang ditelusuri telah ditemukan sumbernya dan menjadi jelas *sanadnya*, penulis akan meneliti kebersambungan sanadnya dan memaparkan analisa kualitasnya. Dalam rangka proses *takhrij* yang ke lima ini, penulis menggunakan kitab-kitab *Rijal al-Hadits* (biografi para perawi). Di antara kitab yang penulis manfaatkan adalah *Tahdzib al-Tahdzib* (khusus biografi perawi hadis *al-kutub al-tis'ah*, karya Ibnu Hajar al-Asqalani), *al-Jarh wa al-Ta'dil* karya al-Razi. Namun juga tidak menutup kemungkinan penggunaan kitab biografi yang lain bila memang diperlukan, seperti *Taqrib al-Tahdzib* (kitab biografi perawi hadis yang merupakan ringkasan dari *Tahdzib al-Tahdzib*, sekaligus memuat catatan-catatan yang tidak terdapat di dalamnya, karya Ibnu Hajar al-'Asqalani), *Tahdzib al-Kamal* (karya al-Mizzi ini lebih lengkap dan terperinci dari pada *Tahdzib al-Tahdzib*)

dan *Usdu al-Ghabah fi Ma'rifat al-Shahabah* (khusus biografi sahabat, karya Izzuddin).

Kitab-kitab biografi di atas memuat sejarah kehidupan para tokoh, meliputi masa kelahiran dan wafat mereka, negeri asal dan negeri pengembaraannya, lama pengembaraan, *richlah* ilmiah serta kepada siapa saja mereka memperoleh hadis dan kepada siapa mereka menyampaikan hadis, juga kualitas mereka sebagai perawi, apakah mereka layak menjadi perawi hadis *shahih* ataukah tidak.

Keenam, adalah melakukan telaah terhadap matan hadits dengan cara membandingkan matan hadits yang sedang diteliti dengan ayat-ayat al-Qur'an, dan hadits-hadits lain yang dinilai *shahih* atau lebih *shahih* yang juga membahas hal yang berkaitan, guna memperoleh kesimpulan mengenai kualitas matan hadits yang tengah diteliti.²⁷

Ketujuh, melakukan telaah terhadap implikasi hukum dari hadits-hadits tentang Pemenuhan Kebutuhan Biologis Suami.

6. Analisis Data

Dalam proses analisis, disamping menggunakan pendekatan ilmu hadits, penulis juga meninjau dari sudut *fiqhiyah* terutama dalam penelusuran implikasi hukum dari hadits-hadits tentang Pemenuhan Kebutuhan Biologis Suami.

²⁷Umi Sumbulah. *Kritik Hadits, Dengan Pendekatan Historis Metodologis*. (Malang: UIN Press. 2008), 116

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I, pendahuluan, berisi; *pertama*: latar belakang masalah yang dijadikan landasan penulis dalam merumuskan pokok masalah penelitian. *Kedua*: batasan masalah yang bertujuan agar pembahasan menjadi intens dan tidak melebar. *Ketiga*: berisi tentang rumusan masalah dan tujuannya terkait takhrij hadits pemenuhan kebutuhan biologis suami. *Keempat*: Penelitian terdahulu, menguraikan tentang penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan kajian tetapi berbeda pada substansi dan waktu serta tempat dengan penelitian yang tengah penulis lakukan. *Kelima*: metodologi penelitian berperan penting dalam proses pengumpulan data, dan dibandingkan dengan standart ukuran yang telah ditentukan. Adapun metode penelitian yang digunakan, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode pengolahan data serta metode analisa. *Keenam*: sistematika penulisan sebagai tolak ukur agar penelitian ini menjadi sistematis.

BAB II, kajian pustaka, menguraikan tentang dasar-dasar penelitian hadits seperti syarat Kesahihan Hadits, kriteria Kesahihan Matan Hadits, dan Takhrij Hadits (yang meliputi pengertian, Tujuan, Manfaat dan macam-macam Metode Takhrij Hadits), serta Hak-hak dan Kewajiban Suami Istri. Diulas pula didalamnya tentang fiqh relasi hubungan suami istri. Bab dua ini merupakan pengetahuan awal untuk melanjutkan pada proses pemaparan dan analisa data pada bab ketiga.

BAB III, paparan dan analisis data. Bab ini memaparkan hasil penelitian dan analisisnya yang meliputi: *pertama*, tinjauan *sanad* dan

kualitas hadits tentang pemenuhan kebutuhan biologis suami (dalam *kutub al-tis'ah*); *kedua*, tinjauan *matan* hadits tentang pemenuhan kebutuhan biologis suami dengan pendekatan Al-Qur'an dan hadits-hadits shahih.

BAB IV, setting historis dan implikasi hukum. Berisi tentang *asbab al-wurud* atau latar belakang diucapkannya hadits-hadits tersebut oleh Rasul yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada saat itu, yang kemudian memunculkan akibat hukum yang harus dipatuhi oleh mereka yang bersangkutan.

BAB V, penutup. Dalam bab ini peneliti akan menyajikan kesimpulan dari pembahasan-pembahasan yang telah diuraikan pada paparan data dan analisa data, juga dilengkapi saran-saran serta rekomendasi.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN